

SESI #1A

Juswantori Ichwan

Revitalisasi LITURGI MINGGU



1

APA ITU REVITALISASI?

- **Vitalis (Latin)** hidup; bernyawa; memiliki kehidupan/ vitalitas
- upaya **menghidupkan kembali** atau memberi daya hidup pada sesuatu yang sangat berharga, tetapi daya hidupnya melemah



2



Revitalisasi adalah **proyek jangka panjang** untuk menghidupkan kembali fungsi, makna, dan daya hidup dari sesuatu yang mulai pudar

3



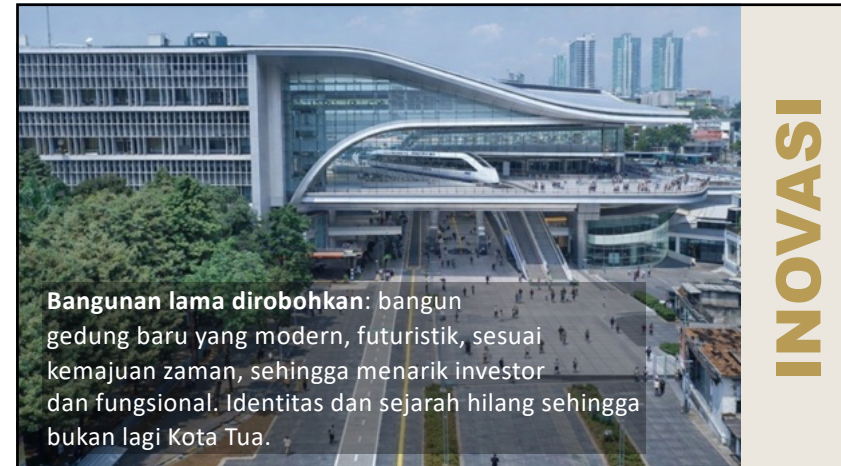
Gedung-Gedung didekor ulang sehingga tampak rapi, instagramable, kekinian. Orang datang, melihat, dan pergi. Kota tetap tidak dihuni karena yang diperbaiki hanya tampilan

RENOVASI

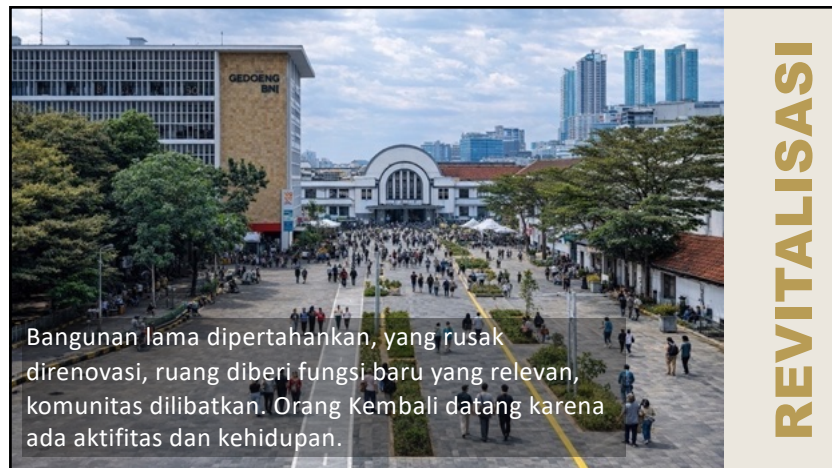
4



5



6



7

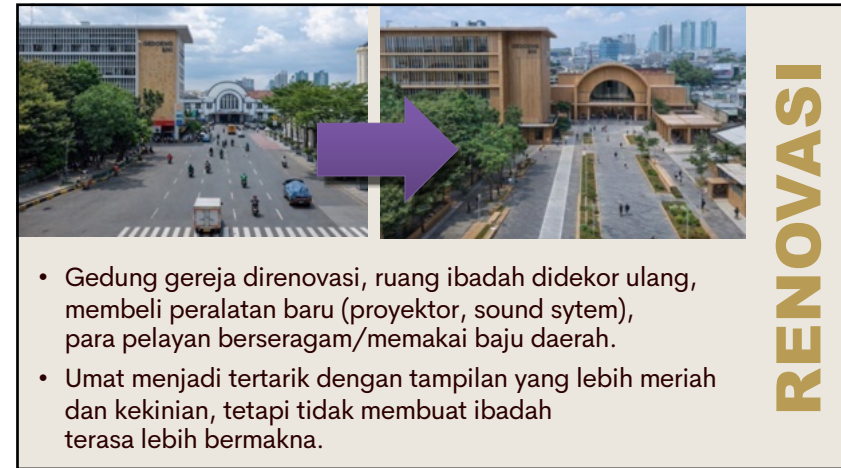
APA YANG BUKAN REVITALISASI

Pendekatan	Fokus	Hasil
Renovasi	Tampilan	Indah tetapi sepi
Reformasi	Aturan	Tertib tetapi dingin
Inovasi	Kebaruan	Baru tetapi kehilangan identitas
Revitalisasi	Kehidupan	Hidup dan bermakna

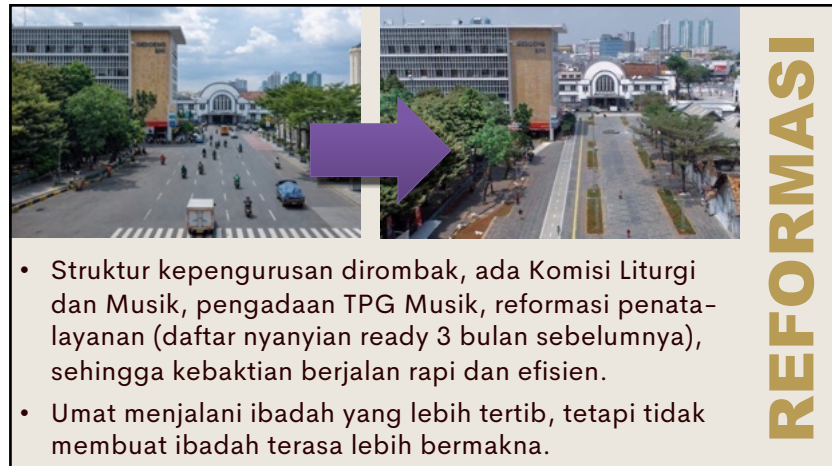
8



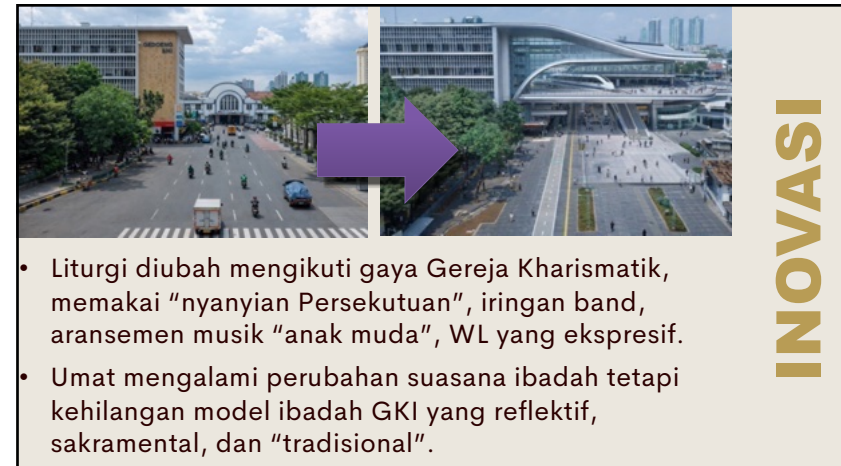
9



10



11



12

REVITALISASI LITURGI MINGGU



- ✓ Bukan mengganti model ibadah, melainkan memperbarui cara penyelenggaraan dan penghayatan ibadah
- ✓ Berupaya membuat ibadah menjadi lebih inspiratif (bermakna) bagi umat.

13

Tujuan Revitalisasi Ibadah Minggu

Menumbuhkan SPIRITUALITAS LITURGI

Umat menghayati liturgi sebagai jalan spiritual untuk membentuk dan menumbuhkan iman

Umat memakai ritual dalam liturgi sebagai cara untuk berdoa, menyembah, dan memasrahkan diri kepada Tuhan

14

SPIRITUALITAS LITURGI



Synergistic Ritual

Umat dengan spiritualitas liturgi yang baik dapat mengalami Tuhan sungguh hadir Ketika ia melakukan ritual-ritual.

Ritual-ritual ini bersinergi (menyatu) dengan iman yang ingin dia ungkapkan dalam ibadah.

15

Mengapa Perlu Revitalisasi Liturgi Minggu?



MASALAH RITUALISME

Ritual/liturgi dijalankan tanpa keterlibatan batin. Ia tidak dipakai sebagai alat untuk mempererat relasi dengan Tuhan.

16

Mengapa Perlu Revitalisasi Liturgi Minggu?

RITUALISME BUKAN PERSOALAN RITUAL!

Setiap ibadah memerlukan RITUAL agar umat tahu apa yang harus dilakukan dalam ibadah dan tidak canggung (fasih) melakukannya



17

RITUALISME



Disconnected Ritual

SPIRITUALITAS LITURGI



Synergistic Ritual

REVITALISASI
LITURGI

18

CONTOH: DOA PENGAKUAN DOSA

RITUALISME

- Umat mengucapkan teks pengakuan dosa sambil melihat layar
- Kalimat yang diucapkan panjang, penuh jargon, sulit dipahami.
- Doa tertulis itu diakhiri dengan nyanyian yang belum dikuasai umat

RITUAL SINERGIS

- Dimulai dengan hening.
- Dosa-dosa disebut secara konkret, mudah dipahami, dan mewakili pergumulan hati umat.
- Doa direspon oleh umat dengan tubuh & suara
- Responnya mudah dihafalkan: "Ampunilah kami", sehingga bisa diucapkan sambil menunduk dan menutup mata

19

RITUALISME



Disconnected Ritual

SPIRITUALITAS LITURGI



Synergistic Ritual

REVITALISASI
LITURGI

20





Disconnected Ritual

Synergistic Ritual

KUNCI
REVITALISASI
LITURGI

**Menghadirkan Ibadah
PARTISIPATIF**

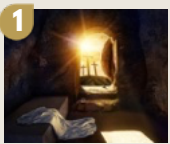
21

Menghadirkan Ibadah
PARTISIPATIF

ADA
3K

- 
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN
- 
KETERLIBATAN
AKTIF
- 
KETERBUKAAN
UNTUK DIUBAHKAN

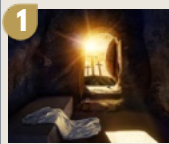
22

- 
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

KESADARAN
umat sungguh **hadir** beribadah

PEMAHAMAN
umat tahu apa makna tiap ritual
dan bagaimana melakukannya

23

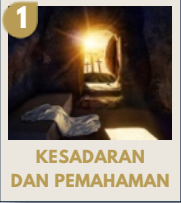
- 
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

KESADARAN
umat sungguh **hadir** beribadah

Apa Arti beribadah?
Menyediakan **WAKTU KHUSUS** (*sacred time*),
pergi ke **TEMPAT KHUSUS** (*sacred space*)
dengan **PIKIRAN TERFOKUS** (*sacred mind*)
untuk menyatakan **BAKTI** kepada Tuhan



24



1
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

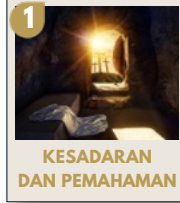
KESADARAN

umat sungguh **hadir** beribadah

Minimalkan “Penguras Atensi”

- Warta lisan yang terlalu panjang
- Tayangan video/fragmen tanpa kaitan yang jelas dengan pesan firman
- Musik yang *performance-oriented* (interlude panjang, ending, *style over substance*), bukan meaning-oriented

25



1
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

KESADARAN

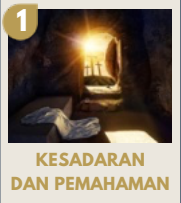
umat sungguh **hadir** beribadah

Menciptakan keheningan kreatif

Menghadirkan waktu diam yang disengaja guna memberi ruang bagi umat untuk menyadari kehadiran Allah, merenungkan Firman, merespons dengan hati tearah & terbuka.

Keheningan menolong umat beralih dari sekadar mendengar menjadi merenung, sehingga setiap kata, doa, dan nyanyian masuk ke dalam kesadaran iman.

26



1
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

PEMAHAMAN

umat tahu apa makna tiap ritual dan bagaimana melakukannya

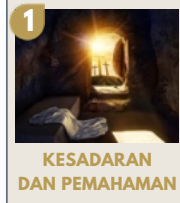
Pentingnya Pembinaan Liturgi

Umat dan para pelayan liturgi diajarkan apa makna tiap ritus dalam Ibadah, apa arti simbol2 yang dipakai, apa itu Tahun Liturgi dan bagaimana menghayatinya.

Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol

Pemaknaan yang berganti2 membingungkan umat memahami liturgi

27



1
KESADARAN
DAN PEMAHAMAN

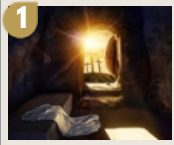
Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol

Contoh #1: apa makna penyerahan Alkitab dari Penatua kepada Pendeta?

Jika penyerahan Alkitab dimaknai sebagai pemberian mandat bagi Pelayan Firman untuk melayani firman, maka Alkitab perlu dibaca, bukan sekedar ditaruh di meja altar

- tradisi memajang Alkitab di altar simbol Alkitab sebagai pusat pemberitaan gereja. Untuk ini dapat dipakai Alkitab yang lain.

28



**KESADARAN
DAN PEMAHAMAN**

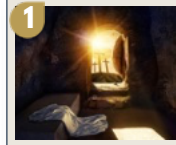
Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol

Contoh #2: apa makna lilin-lilin Pra-Paskah?

Tradisi penyalaaan lilin secara gradual

- Menandai ziarah iman yang sedang **berlangsung**; berlanjut dari minggu ke minggu. Mengingatkan bahwa jalan pertobatan adalah proses: orang harus menyangkal diri, mengikut salib setiap hari.
- Menandai **ketekunan: terang terus bersinar** di tengah gelap & beratnya jalan salib.

29



**KESADARAN
DAN PEMAHAMAN**

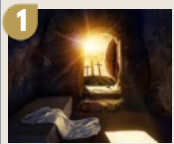
Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol

Contoh #2: apa makna lilin-lilin Pra-Paskah?

Tradisi pemadaman lilin secara gradual

- Menekankan **drama penderitaan Kristus**: dunia makin gelap menjelang Yesus disalib, harapan melenyap, murid2 satu-persatu meninggalkan Yesus. Umat diajak merasakan kehilangan dan kesunyian salib.
- Mengingatkan bahwa **jalan mengikut Yesus harus melalui kegelapan** sebelum akhirnya terang bersinar.

30



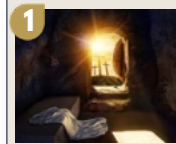
**KESADARAN
DAN PEMAHAMAN**

Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol

Contoh #3: apa makna lilin besar (putih) yang dinyalakan di malam natal?

Jika dimaknai sebagai Lilin Kristus, lilin seharusnya tetap menyala setiap Minggu dan baru dimatikan dari Kamis Putih sampai Sabtu Sunyi, saat umat memperingati kematian Kristus

31



**KESADARAN
DAN PEMAHAMAN**

KESADARAN

umat sungguh **hadir** beribadah

Minimalkan “Penguras Atensi”
Menciptakan Keheningan Kreatif

PEMAHAMAN

umat tahu apa makna tiap ritual dan bagaimana melakukannya

Pentingnya Pembinaan Liturgi
Perlunya konsistensi Pemaknaan Simbol
Perlunya bahasa liturgi yang komunikatif

32

**Menghadirkan Ibadah
PARTISIPATIF**

**ADA
3K**

1



**KESADARAN
DAN PEMAHAMAN**

2



**KETERLIBATAN
AKTIF**

3



**KETERBUKAAN
UNTUK DIUBAHKAN**

33

2



**KETERLIBATAN
AKTIF**

LIBATKAN JIWA & RAGA
embodied worship

LIBATKAN BANYAK ORANG
DALAM PELAYANAN

**LEBIH MENGHAYATI
TAHUN LITURGI**

34

2



**KETERLIBATAN
AKTIF**

LIBATKAN JIWA & RAGA
embodied worship

Ibadah perlu melibatkan seluruh keberadaan manusia: tubuh, pikiran, emosi, dan batin; bukan hanya kata-kata atau pemahaman intelektual.

Ketika umat dapat mengekspresikan iman melalui sikap tubuh, gerak, suara, dan keheningan, mereka menemukan pengalaman beribadah yang utuh dan hidup.

35

2



**KETERLIBATAN
AKTIF**

LIBATKAN JIWA & RAGA
embodied worship

Libatkan gestur (sikap/gerak) tubuh

Gestur adalah **gerakan tubuh yang memiliki makna**. Ia bukan sekadar gerakan fisik, tetapi **bahasa non-verbal** yang menyampaikan sikap batin, nilai, atau pesan tertentu.

Dalam kebaktian, gestur mengungkapkan iman umat.

36

Gestur	Makna
Berdiri	Siap, hormat
Duduk	Merenung
Tunduk; berlutut	Merendahkan diri
Telapak tangan terbuka	Membuka hati; menerima anugerah
Telapak tangan terbuka dengan jari-jari mengarah ke atas	Berdoa (orans)
Tangan diangkat ke atas	Berserah
Tangan menyentuh dada	Berjanji; Mengaku
Menutup mata	Fokus kepada Tuhan; menciptakan ruang batin

37



LIBATKAN JIWA & RAGA

embodied worship

Pakailah simbol-simbol

Simbol dalam liturgi adalah tanda yang menghadirkan makna rohani melalui hal-hal yang konkret—air, roti, anggur, cahaya, keheningan, gerak tubuh.

Simbol menolong umat beribadah melibatkan tubuh: apa yang diimani tidak hanya dipahami tetapi dapat dialami lewa panca indera

38



LIBATKAN JIWA & RAGA

embodied worship

Perhatikan SIGN VALUE dari simbol!

Sign value: nilai daya-ungkap sebuah symbol. Seberapa kuat ia “berbicara” dan dapat ditangkap oleh indera serta imajinasi jemaat.

Simbol akan lebih bermakna ketika ia **jelas, terlihat, dan cukup besar untuk disadari bersama.**

39

Perhatikan SIGN VALUE dari simbol!



penggunaan **roti yang cukup besar** dapat benar-benar dipecahkan di depan umat; memberi kekuatan visual dan teologis: tubuh Kristus “dipecah-pecahkan” bagi banyak orang.

40

Perhatikan SIGN VALUE dari simbol!



Penggunaan **air yang banyak** sehingga terdengar dan terlihat mengalir, menguatkan makna pembersihan & kelahiran baru.

Umat dan orang yang dibaptis mengalami peristiwa iman dengan tubuh dan mata, sehingga baptisan menjadi lebih hidup dan membentuk iman secara lebih mendalam.

41



LIBATKAN BANYAK ORANG
DALAM PELAYANAN

Buat short-project untuk membiasakan umat terlibat dalam pelayanan (misal: PS Paskah/Natal)

Dalam kebaktian Intergenerasi, libatkan berbagai generasi untuk ikut memimpin (menjadi lector, cantor, liturgos, dll)

42



LIBATKAN UMAT DALAM SIKLUS TAHUN LITURGI

Buatlah ibadah lebih sakramental

- Ibadah yang sakramental menolong umat **mengalami anugerah secara nyata dan menubuh** melalui tanda/symbol.
- Adakan Perjamuan Kudus lebih sering untuk membangun ritme spiritual umat: mengingat kasih Kristus, diteguhkan dalam pengharapan, dan diutus dengan kekuatan baru. Adakan di hari2 raya gerejawi: Natal, Paskah, Kenaikan, Pentakosta

43



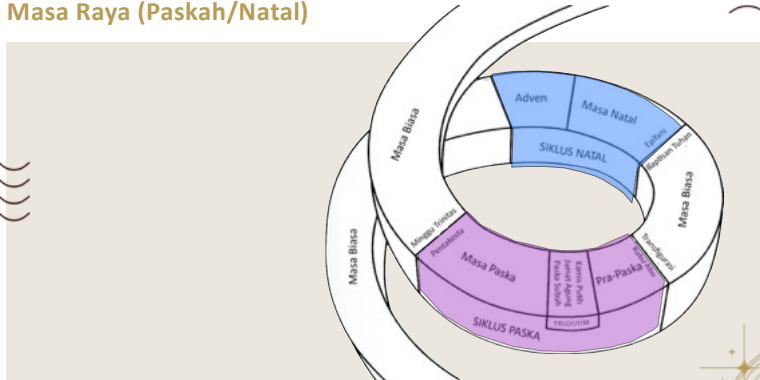
LIBATKAN UMAT DALAM SIKLUS TAHUN LITURGI

Integrasikan sakramen dengan Masa Raya (Paskah/Natal)

Ajak umat menghayati sakramen sebagai bagian utuh dari irama karya keselamatan yang dirayakan gereja dalam tahun liturgi sepanjang tahun.

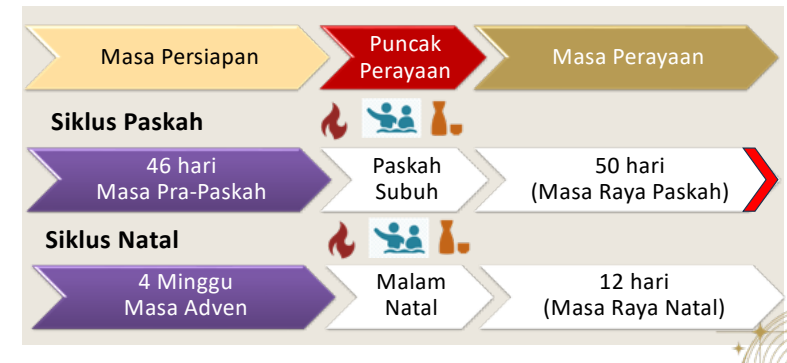
44

Integrasikan sakramen dengan Masa Raya (Paskah/Natal)



45

Integrasikan sakramen dengan Masa Raya (Paskah/Natal)



46



47

Integrasikan sakramen dengan Masa Raya (Paskah/Natal)



Perayaan Natal: adakan **baptis anak** untuk menegaskan bahwa kelahiran Kristus membawa kita masuk dalam perjanjian anugerah Allah.

48



WORSHIP PLANING BUKAN WORSHIP ENGINEERING

Kebaktian Minggu perlu **direncanakan dengan matang**: liturgi disusun, musik dipilih, alur dibuat jelas dan utuh. Namun kita tidak bisa dan tidak boleh “merekayasa” hasilnya.

Perjumpaan dengan Allah tidak dapat diproduksi seperti efek panggung. Selalu ada **misteri karya Roh Kudus dan respons pribadi umat** yang tidak bisa dan tidak boleh dimanipulasi.

49



WORSHIP PLANING BUKAN WORSHIP ENGINEERING

50



WORSHIP PLANING BUKAN WORSHIP ENGINEERING

Ibadah yang mengubahkan lahir dari keterbukaan hati umat dan pelayan untuk rela diubahkan oleh Tuhan. Oleh sebab itu **spiritualitas pelayan ibadah** menjadi penting. **Ikutlah beribadah** saat umat beribadah.

51



Tiga Komitmen Pelayan Ibadah



3B

52

Menghidupkan IBADAH LINTAS GENERASI



53



**Bukan
Sekedar
Beribadah
Bersama!**

54

Syarat: KOMPETENSI RITUAL

- Kemampuan untuk memahami dan menghayati makna simbol, gestur, bahasa, dan alur liturgi dalam ibadah.
- Anak/remaja perlu dibimbing agar memiliki kompetensi ritual yang cukup. Tanpa itu, ibadah terasa sebagai rangkaian ritual asing yang membosankan.

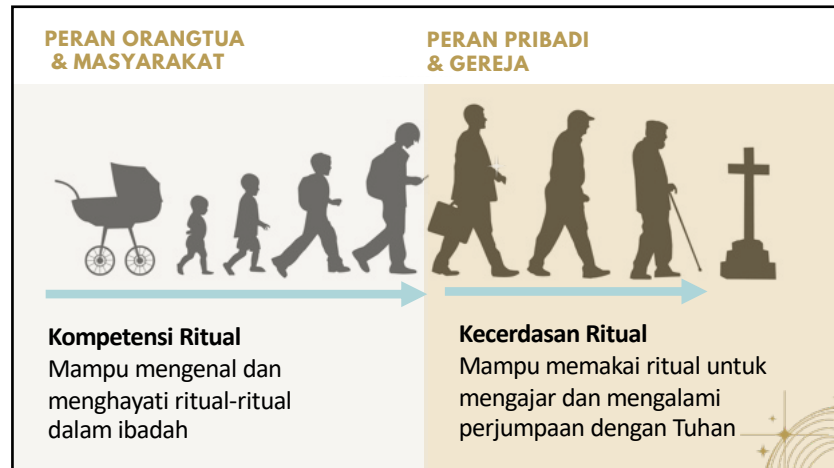


55



Di zaman Alkitab dan Gereja masa lalu, kompetensi ritual dibangun secara alami sejak masa kanak-kanak, karena mereka diajak ikut beribadah oleh orangtuanya.

56



57

Masalah: RENDAHNYA KOMPETENSI RITUAL



- Tiap generasi berinteraksi hanya dengan kelompoknya sendiri dan hidup dalam dunianya sendiri.
- Tidak terjadi transfer kompetensi ritual

58



DISCONNECTED RELATIONSHIP



DISCONNECTED RITUALS

59




Kebaktian AntarGenerasi adalah upaya untuk membangun RELASI dan juga RITUAL YANG TERKONEKSI di lintas generasi

60

STRATEGI

Membuat **konektor-konektor** yang memungkinkan umat di tiap generasi dapat menghayati liturgi

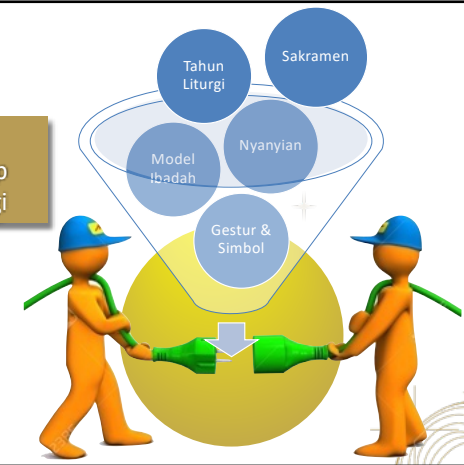
Melibatkan umat tiap generasi **mempersiapkan ibadah bersama**

Menciptakan ruang dimana umat antar generasi dapat **bertegur sapa** sesudah ibadah

61

KONEKTOR

Membuat **konektor-konektor** yang memungkinkan umat di tiap generasi dapat menghayati liturgi



62